

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama pelaksanaan kegiatan kerja profesi pada perusahaan atau institusi Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan praktikan ditempatkan pada bagian atau subdivisi marketing yang lebih spesifiknya sebagai *Social Media and Content Production*. Pada sesi diskusi awal dengan pihak institusi serta pembimbing kerja, praktikan di berikan kewajiban utama untuk dapat memegang tanggung jawab penuh pada keseluruhan kegiatan serta aktifitas pada sosial media perusahaan atau institusi Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan.

Seperti yang tertera pada pengajuan permohonan kerja profesi, praktikan melamarkan diri sebagai *social media and content production*. Praktikan memiliki kewajiban untuk dapat menangani segala bentuk komunikasi atau proses komunikasi yang dilakukan melalui sosial media (Instagram khususnya) yang resmi milik Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Peran praktikan dalam mengelola sosial media Instagram instansi ini merupakan tanggung jawab penuh yang diberikan kepada praktikan. Praktikan memiliki kewajiban untuk membuat rancangan atau rencana konten mingguan (*weekly content plan*), memproduksi konten, mempublikasi konten, membuat *caption*, dan melaporkan *insight* yang diperoleh dalam jangka waktu satu minggu. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan utama, agar dapat meningkatkan *brand awareness* instansi itu sendiri.

3.1.1 Social Media Officer dan Content Production

Pada tahap awal praktikan harus melakukan riset dan membuka pengetahuan praktikan terhadap gambaran umum instansi, produk apa yang dijual, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan oleh praktikan agar praktikan dapat memberikan informasi yang benar kepada publik, tentunya informasi yang disebarkan melalui Instagram resmi milik instansi, dan informasi seputar perusahaan juga produk yang dimiliki oleh instansi. Setelah mengetahui dasar yang dimiliki oleh instansi dan produk yang dijual, praktikan mulai memiliki ide-ide tentang konten apa yang akan dibuat dan dipublikasikan nantinya. Praktikan

kemudian menuangkan ide-ide terhadap rencana konten kedalam sebuah tulisan yang dikenal sebagai *weekly content plan*, dan di diskusikan kepada kepala divisi tentang maksud dan tujuan yang terdapat pada rencana konten itu sendiri. Setelah proses diskusi konten di setujui oleh kepala divisi, praktikan diperbolehkan mengeksekusi melalui tahap produksi konten sesuai dengan perencanaan yang terdapat di dalam *content plan*.

Praktikan juga memiliki kewajiban untuk menentukan target pasar. Sumber informasi seputar institusi dan produk memang lebih di utamakan dibandingkan proses ini. Akan tetapi, pesan yang akan diangkat dan dipublikasikan ke sosial media harus memiliki tujuan-tujuan tertentu. Setelah berdiskusi dengan kepala divisi, audiens yang ditargetkan adalah jangkauan usia 20-35 tahun. Karena institusi ini merupakan Lembaga Sertifikasi Profesi, target marketnya merupakan orang yang telah menyelesaikan tahap Pendidikan, yang kemudian akan bersaing di dunia kerja secara karir. Maka dari itu, jangkauan usia 20-35 tahun dijadikan target utama yang masuk kedalam tujuan audiens.

Secara umum, *social media officer* adalah orang yang bertanggung jawab dalam hal pemasaran dan interaksi yang terjadi di media sosial. *social media officer* memiliki jobdesk sebagai berikut :

- **Membuat strategi konten yang akan di publikasikan.**

Tugas utama *social media officer* adalah membuat strategi konten yang akan di tayangkan kepada publik. *Social media officer* harus merancang perencanaan konten dari awal bulan hingga akhir bulan. Mulai dari *brief* konten, *design*, hingga *copywriting*. Konten yang akan diposting juga harus dipersiapkan sejak jauh hari . karena ada hubungannya dengan promosi dan konten khusus seperti hari libur nasional atau hari peringatan keagamaan.

- **Menjadwalkan konten untuk diposting.**

Setelah membuat strategi konten, *social media officer* juga bertugas untuk menjadwalkan konten untuk di posting atau di publikasikan ke sosial media.

- **Evaluasi dan membuat laporan.**

Social media officer juga memiliki tugas untuk mengevaluasi konten dan membuat laporan. Tujuan membuat konten adalah untuk meningkatkan *branding* dan *marketing*. Maka dari itu, *social media officer* memerlukan evaluasi dan laporan bulanan untuk melihat keefektifitasan strategi konten yang sudah dibuat (Toba, 2021).

Sebagai seorang *social media and content production*, praktikan juga memiliki kewajiban untuk dapat mengidentifikasi tujuan dari konten apa yang di produksi. Seperti contohnya sebuah konten dapat memiliki beberapa nilai dan kegunaan yang menghibur, informatif, atau mendidik. *Content production* merupakan kegiatan pembuatan konten langsung dari tidak ada menjadi sesuatu yang ada. *Content production* dapat membuat konten dalam berbagai macam bentuk seperti, grafis, foto, video, audio, teks dan media sosial. Konten yang di buat atau diproduksi tidak harus berupa konten asli dan dapat terdiri dari pembuatan versi baru dari konten yang sudah ada sebelumnya. *Content production*, baik itu tertulis, video, dan audio dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa perusahaan besar mungkin dapat memproduksi konten mereka sendiri, sementara perusahaan atau organisasi yang lebih kecil dapat menggunakan jasa *content production agency* atau *content production manager* (Ideo, 2021).

3.1.2 Graphic Design

Graphic designer merupakan sebuah pekerjaan yang menciptakan ilustrasi, tipografi, fotografi, dan grafis motion baik untuk penerbit maupun media cetak juga media elektronik. Seorang *graphic designer* memiliki tanggung jawab atas tampilan pada media promosi terhadap suatu produk. Tugasnya adalah untuk menyampaikan informasi mengenai suatu produk secara menarik. *Graphic designer* juga berperan dalam memecahkan masalah yang timbul di lingkup tertentu melalui iklan layanan masyarakat. Untuk menjadi seorang *graphic designer* tidak harus memiliki keahlian dalam menggambar, akan tetapi sebaiknya memiliki kemampuan basic menggambar agar dapat mempermudah menuangkan ide – ide kreatif kedalam bentuk visual atau gambar. Selain itu, seorang *graphic designer* juga harus memiliki kemampuan menggunakan *software* untuk dapat menunjang pembuatan ilustrasi. Seorang *graphic designer* memiliki peran dan tanggung jawab sebagai berikut :

- Memadukan unsur seni, visual, bahasa dan warna dalam sebuah *design* untuk menyampaikan suatu pesan.
- Membuat *design* yang komunikatif dan mudah untuk dipahami dari tampilan visualnya.
- Menyampaikan pesan dengan cara yang unik dan kreatif.

- Melakukan pendayagunaan elemen *design, layout*, dan proses teknis, sehingga dapat menciptakan karya desain grafis yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.
- Mengikuti perkembangan zaman agar memiliki inovasi desain yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Santosa, 2021).

3.1.3 Videographer (Vidiografer) and Photographer (Fotografer)

Videography merupakan sebuah media yang digunakan untuk merekam kejadian atau peristiwa yang akan dirangkum ke dalam satu *project* yang memadukan antara gambar dan suara menjadi satu, yang kemudian hasil akhirnya dapat dinikmati menjadi lebih menarik. Selain bertujuan untuk membuat video tersebut semakin menarik. Vidiografi digunakan untuk sebuah kajian maupun dibuat untuk dapat dilihat di kemudian hari. Vidiografi sudah merambah ke semua kalangan dan sudah banyak digunakan sesuai dengan kepentingan dan keperluan masing-masing organisasi atau perusahaan, dan bahkan untuk keperluan individu. Selain itu, kemajuan teknologi semakin lama sudah semakin maju sehingga manusia dapat menikmati videografi dengan berbagai macam cara dan berbagai macam format yang di dasarkan dengan kreatifitas masing-masing pencipta karya vidiografi tersebut.

Seseorang yang mengambil atau melakukan sebuah kegiatan vidiografi sering disebut sebagai vidiografer. Vidiografer dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu vidiografer professional dan vidiografer amatir. Namun sebenarnya dua hal tersebut merupakan istilah yang diada-adakan dan bertujuan untuk membedakan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh vidiografer (ZAKARIA, 2022).

Photography merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengabadikan sebuah kejadian atau peristiwa melalui beberapa gambar. Fotografer adalah sebutan umum bagi para pekerja yang memberikan jasa fotografi untuk berbagai macam tujuan. Ada yang menawarkan jasa foto komersial secara langsung, yakni fotografer melakukan pengambilan gambar lalu dibayar. Misalnya memotret perorangan, keluarga, acara pernikahan, produk, dan lain sebagainya. Pekerjaan seorang fotografer tidak hanya dilakukan dengan menekan tombol saja, akan tetapi, seorang fotografer memiliki pesan yang akan disampaikan di setiap karyanya melalui sebuah atau bahan beberapa gambar. Pekerjaan ini sangat membutuhkan sudut pandang khusus untuk menentukan

bagaimana cara menampilkan objek atau subjek dan pesan apa yang akan disampaikan melalui sebuah gambar. Selain itu, pekerjaan ini juga memiliki Teknik khusus masing-masing tergantung genrenya seperti berita, iklan produk, dan lain-lain yang di perlukan untuk dijadikan hasil foto.

3.1.4 Video Editor

Video editor merupakan profesi yang memiliki peran dalam memilih potongan dari rekaman video, menyusun ulang, sampai memanipulasi rangkaian video. Video editor memiliki tanggung jawab penuh terhadap video yang di tampilkan kepada publik, sehingga publik dapat memahami pesan apa yang disampaikan di dalam sebuah video. Video editor dituntut untuk dapat memahami serta dapat menerjemahkan maksud sutradara atau pembuat konten. <https://campus.quipper.com/careers/video-editor>

3.1.5 Admin Social Media

Praktikan juga memiliki tanggung jawab menjadi admin sosial media pada perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian. Dalam hal ini, praktikan memiliki akses penuh yang diberikan oleh staff marketing untuk dapat mengelola serta melakukan penanganan dari segala bentuk proses komunikasi yang terjadi di sosial media Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian.

Mempublikasi atau menunggah konten yang telah di produksi ke laman sosial media juga menjadi tanggung jawab praktikan selama periode kegiatan kerja profesi ini berlangsung. Seluruh proses publikasi merupakan tanggung jawab yang di miliki oleh praktikan. Jika terdapat kesalahan kecil seperti *typo* pada *caption* maupun konten, praktikan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

3.1.6 Copywriter

Copywriter adalah seorang penulis yang bertanggung jawab untuk dapat menghasilkan konten berupa teks persuasif untuk tujuan pemasaran. Jadi, hasil konten tulisan yang dibuat oleh seorang *copywriter* akan mengarah kepada materi untuk pemasaran atau promosi, contohnya seperti slogan, teks iklan, dan lain-lain (Webdev, 2021).

Dalam tahap ini, praktikan diberikan tanggung jawab untuk dapat menghasilkan sebuah konten tulisan yang digunakan sebagai *caption* di setiap

konten yang akan dipublikasi ke akun sosial media Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian. Proses pembuatan *caption* ini harus melalui tahap approval dari pembimbing kerja, seperti yang dilakukan pada produksi konten. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan pada penulisan yang mungkin akan terjadi.

3.1.2.1 Photographer

Profesi Fotografer Profesional bertugas membuat dan mengambil gambar, dengan cara menangkap cahaya dari objek gambar menggunakan kamera maupun peralatan fotografi lain. Fotografer profesional sebagai fotografer yang dibayar untuk melakukan tugas tertentu. Tugas-tugas fotografer profesional antara lain iklan, fashion, potret, produk atau event seperti pernikahan, ulang tahun dan sebagainya (Gramedia, 2017). Dalam kegiatan ini Praktikan melakukan proses pemotretan disetiap event atau tempat praktikan bekerja untuk keperluan konten di Social Media

3.1.7 Director

Praktikan memiliki pekerjaan tambahan yaitu menjadi seorang *director* dalam sebuah *project* pembuatan *video company profile*. *Director* atau sutradara bertugas untuk mengarahkan sebuah film sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Seorang sutradara juga terlibat didalam seluruh proses pembuatan film mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Social Media Officer and Content Production

Selama kegiatan kerja profesi ini berjalan, praktikan memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh aktivitas sosial media Instagram milik perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian. Beberapa turunan kegiatan dilakukan oleh praktikan untuk dapat meningkatkan *reach* sosial media Instagram. Dalam hal ini praktikan mengusulkan dan berdiskusi dengan beberapa rekan kerja pada perusahaan untuk dapat mengembangkan media sosial Instagram. Pengembangan sosial media milik perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi ini dimulai dari sangat awal, karena, data akun yang sebelumnya sudah ada telah hilang. Maka dari itu pada saat awal praktikan memiliki akses

untuk sosial media Instagram, bisa dibilang masih sangat kecil jumlah *followers* dan postingannya. Pada saat pertama kali praktikan memiliki akses untuk media sosial Instagram, jumlah *followers* yang dimiliki oleh Instagram *@info.Ispfit* hanya 16 orang/pengguna. Dengan memiliki 1 postingan yang juga memiliki 4 *likes*.

Tanggung jawab dalam mengelola media sosial yang dimiliki oleh praktikan di implementasikan dari pembelajaran atau teori yang telah didapatkan pada mata kuliah Humas *Online* dan praktikan sebelumnya juga mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam mata kuliah Manajemen Acara, dalam bentuk membuat berbagai macam keperluan desain, membuat konten untuk keperluan publikasi di media sosial *@bintarojayanight10k*

Dalam tujuan untuk dapat mengembangkan media sosial Instagram Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Praktikan melakukan pembagian serta menentukan Langkah kerja agar pekerjaan yang praktikan lakukan dapat terkontrol dengan baik. Pada pengelolaan dan pengembangan akun media sosial *@info.Ispfit* praktikan menentukan pembagian serta Langkah kerja sebagai berikut :

a.) Pra – Produksi (Pembuatan Perencanaan Konten)

Pada tahap pra – produksi, praktikan melakukan pembuatan *content plan* media sosial Instagram *@info.Ispfit*, praktikan mengawali dengan melakukan riset terhadap beberapa media sosial Instagram kompetitor-kompetitor yang kurang lebih memiliki jenis usaha atau bidang perusahaannya banyak memiliki kesamaan. Kegiatan riset ini praktikan lakukan untuk dapat mengetahui apa saja yang di tampilkan pada layer media sosial kompetitor, yang sekaligus menjadi tolak ukur seperti apa penggunaan bahasa, pemilihan warna pada desain, bentuk-bentuk yang ada pada desain. Kegiatan riset ini merupakan salah satu kegiatan yang termasuk kedalam proses *brainstorming*. Karena menurut praktikan, untuk dapat mengetahui apa yang sedang *viral* di media sosial lain dapat di implementasikan juga pada akun media sosial Instagram *@info.Ispfit* dengan gaya penyampaian, warna, serta desain yang tentunya berbeda.

Kemudian setelah mendapatkan hasil dari kegiatan riset pada beberapa akun media sosial lain, praktikan mencatat konten apa saja yang sedang ramai di bahas pada 7 hari kebelakang. Proses pencatatan ini tidak memakan waktu yang cukup lama untuk praktikan

dapat menuangkannya kedalam *content plan*. Praktikan melakukan pembuatan *content plan* dalam jangka waktu 1 minggu. Jangka waktu 1 minggu ini merupakan usulan dan arahan dari pembimbing agar proses perencanaan konten dapat lebih sering terkontrol, dibandingkan dengan pembuatan perencanaan konten selama 1 bulan.

Setelah *content plan* sudah diisi, praktikan kemudian mengajukan *content plan* kepada pembimbing dan rekan kerja yang lain. Pada tahap pengajuan ini, praktikan menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembuatan konten ini. Setelah pengajuan *content plan* di setuju, praktikan kemudian bisa memasuki tahap produksi, yang tentunya melalui berbagai macam saran, masukan serta arahan dari pembimbing kerja dan rekan kerja yang lain.

CONTENT PLAN INSTAGRAM @info.lspfit							
Month:	July						
Year:	2022						
Content Category:	IG Feeds						
	IG Story						
	IG Reels						
WEEK 1	Monday 13.00-17.00	Tuesday 11.00-13.00	Wednesday 13.00-17.00	Thursday 11.00-13.00	Friday 17.00	Saturday 20.00	Sunday free
Instagram	"Repost feeds to instastory"	Dokumentasi Kegiatan Uji Sertifikasi	Dokumentasi Pelatihan Uji Kompetensi	"Repost feeds to instastory"	Professional Quotes	Hari Raya Idul Adha	-
WEEK 2	Monday 13.00-17.00	Tuesday 11.00-13.00	Wednesday 13.00-17.00	Thursday 11.00-13.00	Friday 17.00	Saturday free	Sunday free
Instagram	"Repost feeds to instastory"	Definisi soft skills	Guidance Pendaftaran (lembaga kepelatihan)	"Repost feeds to instastory"	Jenis-jenis soft skills	-	-
WEEK 3	Monday 13.00-17.00	Tuesday 11.00-13.00	Wednesday 13.00-17.00	Thursday 11.00-13.00	Friday 17.00	Saturday 20.00	Sunday free
Instagram	"Repost feeds to instastory"	Apa itu soft skills dan jenis soft skills	Definisi Produktivitas menurut para ahli	Dokumentasi kegiatan Uji Sertifikasi, 19 July 2022	Alasan produktivitas penting	Hari anak nasional	-
	-	"Repost feeds to instastory"	"Repost feeds to instastory"	"Repost feeds to instastory"	"Repost feeds to instastory"	"Repost feeds to instastory"	-
WEEK 4	Monday 13.00-17.00	Tuesday 11.00-13.00	Wednesday 13.00-17.00	Thursday 11.00-13.00	Friday 17.00	Saturday free	Sunday free
Instagram	"Repost feeds to instastory"	Dokumentasi kegiatan Uji Sertifikasi, 19 July 2022	Alasan produktivitas penting	Beberapa unsur penting dalam produktivitas	Prinsip dasar produktivitas	Tahun baru Hijriah	-

Gambar 3.1 Content Plan (Sumber: Dokumen Pribadi)

Praktikan melakukan pembuatan perencanaan konten media sosial Instagram @info.lspfit dari mulai bulan Juni pada saat praktikan diterima untuk melakukan kegiatan Kerja Profesi sampai Bulan September awal pada saat masa Kerja Profesi berakhir. Praktikan melakukan pembuatan perencanaan konten ini di setiap Minggunya, yang kemudian digabungkan setelah table perencanaan konten tersebut mencapai jangka waktu satu Bulan penuh, tentunya dengan persetujuan atau verifikasi dari pembimbing kerja, serta rekan-rekan kerja yang lain.

Proses pengajuan persetujuan pada perencanaan konten ini dilakukan pada Hari Senin di setiap minggunya. Berhubung dengan adanya kegiatan rapat koordinasi yang sudah menjadi rutinitas internal perusahaan untuk dapat

berkoordinasi satu sama lain mengenai progress pekerjaan yang telah dilakukan, juga sebagai laporan pekerjaan selama satu minggu. Maka dari itu, proses pengajuan persetujuan perencanaan konten dilakukan pada setiap hari senin. Dan apabila ada konten yang tidak di setujui oleh pembimbing maupun rekan kerja yang lain, konten tersebut akan di hapus dari daftar perencanaan konten, serta bisa digantikan dengan konten yang lainnya.

b.) Produksi (Produksi Konten)

Setelah membuat perencanaan konten dalam jangka waktu satu Minggu, dan telah mendapatkan persetujuan serta verifikasi dari pembimbing kerja, praktikan memasuki tahap produksi. Dalam tahap ini praktikan melakukan *brainstorming* dari sisi desain konten yang akan di produksi. Proses *brainstorming* desain ini dilakukan oleh praktikan agar pesan yang akan disampaikan melalui sebuah konten yang sudah terdaftar pada perencanaan konten dapat tersampaikan dan mudah dimengerti oleh calon audiens. Pada tahap produksi, praktikan menggunakan desain-desain yang sedang populer, dan mengikuti perkembangan. Karena menurut praktikan dengan memiliki pemilihan desain yang baik, merupakan nilai utama agar calon audiens merasa nyaman pada saat mengkonsumsi konten yang telah di publikasi.

Karena Instagram perusahaan yang dikelola oleh praktikan bisa disebut masih cukup awam, praktikan memulai dengan konten-konten yang mendefinisikan latar belakang perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian, serta pengetahuan yang mendasar tentang perusahaan ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar audiens mengetahui informasi umum dari perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian. Informasi umum yang diberikan bisa berupa latar belakang perusahaan, jenis jasa yang disediakan oleh perusahaan, bidang apa saja yang tersedia, dan lain-lain.

Untuk dapat menunjang kebutuhan desain yang di inginkan, praktikan menggunakan *software* atau aplikasi milik Adobe Creative, yaitu Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator untuk segala kebutuhan produksi konten visual dan text.

Setelah proses produksi selesai dilakukan, praktikan kemudian melakukan *re-check* terhadap konten yang telah diproduksi. *Re-check* dilakukan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan kecil yang mungkin terjadi pada proses pemasukan gambar atau tulisan. Setelah konten yang sudah diproduksi di *re-check*, praktikan kemudian mengirimkan hasil dari konten yang telah berhasil diproduksi kepada pembimbing kerja. Proses ini dilakukan untuk mendapatkan verifikasi atau approval dari pembimbing kerja yang akan memberikan penilaian apakah konten yang telah berhasil tersebut layak atau tidak layak untuk di publikasikan. Jika ada kesalahan seperti penulisan, pemberian gambar yang kurang cocok atau apapun itu, pembimbing kerja berhak untuk menolak atau melarang konten tersebut untuk di publikasi. Jika ada kesalahan-kesalahan yang terjadi, praktikan memiliki kewajiban untuk melakukan revisi pada pembuatan konten sampai bisa mendapatkan approval untuk publikasi.

c.) Produksi (Publikasi Konten)

Setelah mendapatkan *approval* dari pembimbing kerja terhadap konten yang telah di produksi, praktikan baru bisa mempublikasi konten tersebut ke media sosial Instagram *@info.lspfit* milik perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan.

Dalam tahap ini, praktikan memiliki kewajiban untuk membuat *caption* untuk melengkapi tahap publikasi. Pembuatan *caption* ini juga melewati proses *approval* dari pembimbing kerja. Sama halnya dengan konten, *caption* juga dinilai terlebih dahulu oleh pembimbing kerja untuk meyakinkan kelayakan serta kebenaran pada penulisan *caption*, sehingga tidak menimbulkan informasi-informasi yang salah nantinya.

Setelah mendapatkan persetujuan dari *caption* yang telah dibuat, praktikan kemudian melakukan publikasi konten ke media sosial

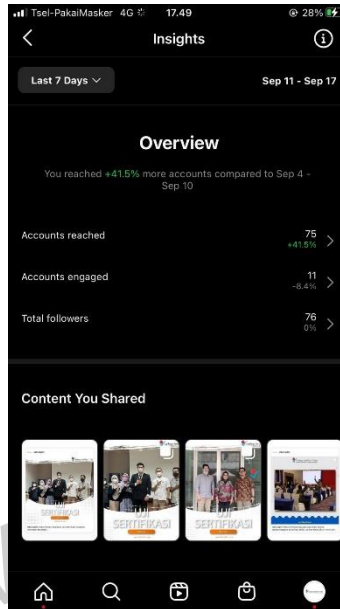


Gambar 3.2 Konten Instagram (Sumber: Dokumen Pribadi)

Instagram *@info.lspfit* sesuai dengan hari dan jam yang telah ditentukan pada tabel perencanaan konten.

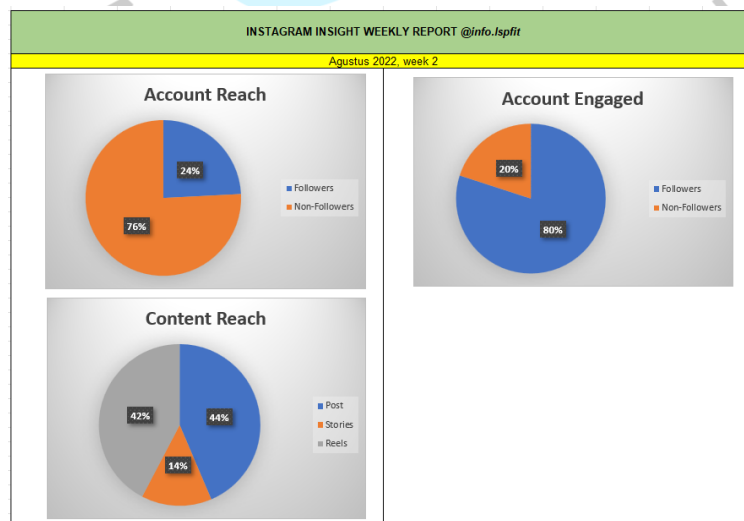
d.) Pasca Produksi (Evaluasi dan Laporan)

Pada tahap pasca produksi, praktikan melakukan evaluasi dan laporan kepada pembimbing kerja, yang memiliki tujuan agar praktikan dan pembimbing kerja dapat melihat hasil dari apa yang telah diproduksi dan dipublikasikan ke media sosial Instagram *@info.lspfit*. Data yang diambil untuk dapat memenuhi proses evaluasi dan laporan ini diperoleh dari fitur *insight* pada media sosial Instagram. Pada fitur ini, pengguna media sosial Instagram dapat melihat berbagai macam *reach* yang mereka dapatkan dari konten-konten yang telah diproduksi pada halaman media sosial nya masing-masing.



Gambar 3.3 Overview Instagram (Sumber:Dokumen Pribadi)

Tahap evaluasi dan laporan ini dilakukan rutin setiap minggunya. Proses pelaporan *insight* media sosial Instagram, dilakukan secara bersamaan dengan pengajuan perencanaan konten (*content plan*) untuk kebutuhan produksi dan publikasi 1 minggu kedepan. Pada tahap evaluasi dan laporan mingguan, praktikan melakukan input data ke Microsoft excel untuk dapat di presentasikan pada saat pelaporan, di setiap hari Senin. Data *insight* yang dilaporkan antara lain adalah perkembangan *followers*, *account reaced*, *content reached*, dan *account engaged*. Setelah mendapatkan data *reach* Instagram, praktikan melakukan input serta mengolah data yang diperoleh ke Microsoft excel.



Gambar 3.4 Instagram Insight (Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah data *insight* di laporkan pada tahap evaluasi dan laporan mingguan pada kegiatan internal perusahaan yaitu rapat koordinasi, data *insight* pada setiap minggunya di simpan untuk kemudian digabungkan kedalam satu file dengan jangka waktu satu bulan. Tahap evaluasi dan laporan ini dilakukan untuk dapat memperlihatkan serta melaporkan perkembangan-perkembangan yang didapatkan dari media sosial Instagram.

3.2.2 Graphic Designer

Dalam melaksanakan kegiatan kerja profesi pada perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Keahlian, praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan desain yang dibutuhkan untuk keperluan perusahaan. Tanggung jawab ini merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh profesi *graphic design* pada umumnya.

Untuk dapat memenuhi tanggung jawab sebagai *graphic designer* praktikan menggunakan *software* Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop. Kedua *software* ini merupakan *software* yang cukup membantu praktikan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki. Praktikan menjalankan tugas sebagai *graphic designer* untuk dapat memberikan tampilan yang baik pada media promosi terhadap suatu produk. Sebagai seorang *graphic designer* praktikan menyampaikan informasi mengenai suatu produk yang dikemas dengan menggabungkan unsur gambar, warna, tulisan, dan ornament secara menarik.

a.) Pra Produksi (Pembuatan Master Design)

Pembuatan master desain merupakan hal utama yang dilakukan praktikan untuk dapat mempermudah pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan oleh praktikan kedepannya. Master desain merupakan tahapan pra – produksi, hasil yang telah di buat sesuai dengan kebutuhan ini dapat dikembangkan sewaktu-waktu. Dalam pembuatan master desain, praktikan membuat dan menentukan partikel-partikel yang memiliki kemungkinan untuk berada didalam sebuah *project* desain nantinya.

Dalam tahap pembuatan master desain, praktikan menggabungkan logo, ornament, *colour tone*, dan font. File master desain ini yang dijadikan sebagai acuan untuk penggunaan partikel desain dalam kebutuhan sebuah *project* desain.



Gambar 3.5 Master Design LSP (sumber:Dokumen Pribadi)

b.) Produksi (Pembuatan Template Post Instagram)

Praktikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola media sosial Instagram *@info.lspfit*. selain itu praktikan juga bertanggung jawab dalam perencanaan, produksi, sampai kepada hasil berupa *reach* yang dilaporkan kepada pembimbing kerja. Untuk dapat mempermudah tahap produksi serta realisasi konten. Praktikan membuat template post untuk kebutuhan desain serta publikasi konten ke media sosial Instagram.

Pembuatan template post ini dilakukan praktikan untuk dapat mempermudah praktikan dalam memproduksi konten-konten di media sosial Instagram. Pembuatan template post ini di buat dengan berbagai macam jenis agar konten yang di publikasi di media sosial Instagram dapat memiliki desain yang variatif akan tetapi tetap sesuai dengan identitas perusahaan, seperti penggunaan logo, pemilihan warna, dan lain-lain.

Template post media sosial Instagram dikelompokkan menjadi 2 berdasarkan jenis kontennya. Praktikan menjadikan 2 kelompok jenis konten dalam media sosial Instagram untuk membedakan jenis desain

yang digunakannya. Pengelompokan ini memiliki harapan agar audiens bisa mengetahui dan membedakan jenis konten yang telah di publikasi. Praktikan menegelompokkan 2 jenis konten, antara lain :

- **Daily Content**

Daily content adalah konten harian yang diproduksi dan dipublikasi oleh praktikan setiap harinya, berdasarkan dari perencanaan konten yang telah dibentuk oleh praktikan dan telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing kerja.

- **Special Day Content**

Konten yang termasuk kedalam jenis *special day content* adalah konten yang diproduksi dan berfungsi seperti kartu ucapan. Konten ini diproduksi oleh praktikan untuk memperingati hari-hari nasional, seperti hari raya, hari kemerdekaan, dan lain-lain.

c.) **Produksi Desain Cover Map Perusahaan**

Praktikan memiliki tanggung jawab sebagai *graphic design* yang bertugas untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan desain. Pembuatan desain cover map perusahaan merupakan salah satu pekerjaan yang dimiliki oleh praktikan. Map perusahaan ini nantinya digunakan untuk segala kegiatan surat menyurat, oleh karena itu, pihak perusahaan menugaskan kepada praktikan untuk membuat desain cover map yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dalam pembuatan cover map ini, praktikan melakukan riset terlebih dahulu mengenai desain cover map *corporate* karena praktikan belum memiliki pengalaman dalam membuat desain cover map sebelumnya. Riset dilakukan oleh praktikan untuk mengetahui standarisasi dari desain cover map yang akan di buat, seperti informasi apa saja yang akan ditampilkan pada design, ukuran, bentuk, dan lain-lain.

Praktikan memproduksi 2 pilihan desain cover map agar bisa di jadikan tolak ukur dan pemilihan yang di lakukan oleh pembimbing kerja. Setelah desain cover map berhasil diproduksi, praktikan mengirimkan file desain tersebut kepada pembimbing kerja, untuk di

sampaikan kepada rekan kerja yang lain terkait desain cover map yang telah dibuat oleh praktikan.

3.2.3 Videographer (videografer) and Photographer (fotografer).

Dalam kegiatan kerja profesi ini, praktikan juga berperan dan bertugas sebagai *videographer* dan *photographer*. Pada *jobdesk* ini, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Kegiatan yang ingin didokumentasikan akan disampaikan kepada praktikan agar praktikan bisa mendokumentasikan kegiatan yang diminta.

Kegiatan *videography* dan *photography* yang praktikan lakukan ini merupakan pekerjaan yang tergolong kepada tahap pra – produksi. Karena hasil dari dokumentasi yang diambil oleh praktikan nantinya akan di edit untuk berbagai macam kebutuhan seperti kebutuhan konten media sosial atau kebutuhan dokumentasi internal perusahaan, dan lain-lain.

Praktikan juga bertanggung jawab untuk mendokumentasikan kegiatan uji sertifikasi, yang mana kegiatan utama yang dilakukan oleh perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Kegiatan uji sertifikasi ini didokumentasikan untuk kemudian di publikasi di halaman media sosial Instagram. Selain itu, hasil dokumentasi juga dikumpulkan menggunakan *storage* perusahaan untuk diarsipkan. Jika praktikan diperintahkan untuk mendokumentasikan sebuah kegiatan, praktikan berkunjung ke *venue* (tempat berlangsungnya kegiatan). Praktikan kemudian mendokumentasikan kegiatan dengan format video dan foto. Dalam melakukan tugas ini, praktikan menggunakan tools milik perusahaan. Pada saat praktikan mendokumentasikan, praktikan menggunakan 1 Kamera DSLR, 1 Tripod, dan Kamera *smartphone* (sebagai *tools* cadangan).

Setelah proses dokumentasi selesai, praktikan kemudian Kembali ke kantor untuk merapikan file-file dokumentasi yang telah didapat. Pada proses ini, praktikan mengumpulkan hasil dokumentasi dan kemudian mensortir hasil yang bagus dan yang kurang bagus kemudian memisahkannya ke dalam folder yang berbeda. Setelah hasil dokumentasi berhasil disortir, praktikan kemudian mentransfer hasil dokumentasi yang menurut praktikan bagus ke *hardisk* milik perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan.

Tidak hanya dokumentasi kegiatan saja yang dijadikan sebagai tanggung jawab praktikan dalam menjalankan pekerjaan *videographer* dan *photographer*. Praktikan juga memiliki kewajiban untuk dapat melakukan pengambilan gambar ataupun video untuk kebutuhan konten yang akan di publikasi ke media sosial perusahaan. Video ataupun foto yang akan digunakan oleh praktikan untuk melengkapi kebutuhan konten merupakan tanggung jawab penuh praktikan. Jika praktikan ingin memproduksi konten *reels*, maka praktikan diharuskan untuk melakukan pengambilan gambar terlebih dahulu.

Praktikan juga memiliki pekerjaan *project* sebagai seorang *videographer*. Praktikan menjadi *videographer* dalam satu buah *project company profile video*. dalam *project* pembuatan *company profile video* ini, praktikan merupakan *videographer* tunggal yang bertugas untuk melakukan pengambilan gambar video yang sesuai dengan *script* yang telah dibuat dan di setujui oleh pihak perusahaan. Praktikan bertanggung jawab untuk melakukan seluruh pengambilan gambar dan *stockshoot video* yang dibutuhkan dan akan ditampilkan pada video *company profile* perusahaan.

Pada bidang pekerjaan ini, praktikan dibekali melalui berbagai mata kuliah pada minor *broadcasting journalism*, yaitu pada mata kuliah media audio visual, pada mata kuliah tersebut praktikan dibekali dengan tata cara penggunaan dan pengoperasian *device* kamera untuk keperluan rekaman atau peliputan sebuah peristiwa.

3.2.4 Video Editor

Video editor merupakan seseorang yang bertugas untuk mengumpulkan visual, audio, text, dan warna. Yang kemudian memilih serta menggabungkan seluruh aspek kedalam satu *project* video yang akan disaksikan oleh publik. Pada bagian ini, praktikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan *editing* terhadap seluruh konten video yang akan dipublikasi di halaman media sosial perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi, Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Konten media sosial Instagram berbasis video banyak diketahui khalayak dengan sebutan *reels*. *Reels* merupakan salah satu fitur dari media sosial Instagram yang bisa menggabungkan potongan gambar dan juga audio menjadi satu konten.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai video editor, praktikan dibekali oleh ilmu yang telah dipelajari melalui mata kuliah Pengantar Jurnalistik dan Media Audio Visual, yang di dalamnya praktikan diberikan

pembelajaran dalam bidang *basic video editing*. Bidang pekerjaan ini merupakan pekerjaan pada tahap produksi.

Selain melakukan produksi konten video untuk keperluan media sosial Instagram, praktikan juga memiliki pekerjaan tambahan pada bagian video editor. Pekerjaan tambahan ini bersifat satu *project* pembuatan *company profile video*. Dalam hal ini praktikan bertanggung jawab atas segala hal yang memerlukan kinerja video editor. Sebelum memulai proses editing, praktikan menerima masukan-masukan dari pembimbing kerja. Pada situasi ini, pembimbing kerja menjelaskan maksud dan kemauan dari konsep video *company profile* yang akan diproduksi. Setelah pembimbing kerja menjelaskan konsep video yang diinginkan, praktikan kemudian memberikan saran, dan juga menampilkan beberapa referensi video *company profile* milik perusahaan lain. Beberapa referensi *company profile* milik perusahaan lain juga dijadikan praktikan sebagai tolak ukur dari sisi penyampaian pesan, dan juga gaya *editing* yang digunakan oleh perusahaan lain dalam membuat *company profile*.

Dalam proses pengerjaan *project company profile video*, praktikan memulai dengan transfer data yang sudah di ambil pada saat shooting audio dan visual ke *device* milik praktikan. Setelah semua file diterima, praktikan kemudian memulai mengabungkan visual, audio, text dan elemen lain yang sesuai dengan *script* serta *storyboard*.

Setelah proses *editing* selesai dikerjakan, praktikan kemudian memberikan file final kepada pembimbing kerja. Pada tahap ini, pembimbing kerja melakukan pengecekan terhadap video *company profile* yang sudah melewati proses *editing*. Setelah dilakukan pengecekan oleh pembimbing kerja, pembimbing kerja meminta beberapa revisi yang ada pada video *company profile* tersebut. Revisi yang diberikan merupakan revisi skala kecil seperti tingkat *volume* audio dan juga *voice over*, pemilihan warna pada tabel infografis, ukuran logo perusahaan, dan lain-lain. Setelah menerima masukan dan revisi dari pembimbing kerja, praktikan kemudian Kembali melakukan *editing* terhadap video *company profile* agar sesuai dengan keinginan pembimbing kerja.

Setelah video *company profile* selesai direvisi, praktikan kemudian mengembalikan file video untuk di koreksi Kembali oleh pembimbing kerja. Pada tahap ini, video sudah di setuju oleh pembimbing kerja dan kemudian di tayangkan didepan rekan-rekan kerja yang lain agar rekan-rekan kerja yang lain dapat memberikan kritik dan saran terhadap video *company profile* yang sudah di

produksi tersebut. Untuk menunjang pekerjaan ini, praktikan menggunakan *software* Adobe Premiere Pro dan juga Adobe After Effect, dalam menyelesaikan seluruh rangkaian dan proses *editing video company profile*.

3.2.5 Admin Media Sosial

Praktikan memiliki tanggung jawab menjadi admin media sosial Instagram perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kelelatihan. Dalam hal ini, praktikan memiliki akses penuh yang diberikan oleh staff marketing untuk dapat mengelola serta melakukan penanganan dari segala bentuk proses komunikasi yang terjadi di sosial media Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kelelatihan.

Pada pekerjaan ini, praktikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan proses komunikasi yang baik dengan audiens yang memiliki pertanyaan-pertanyaan khusus, baik melalui fitur *comments* maupun fitur *direct messages* yang dimiliki oleh media sosial Instagram. Pada proses pembalasan komentar, praktikan melaporkan terlebih dahulu komentar audiens tersebut kepada pembimbing kerja. Dalam tahap ini, praktikan sudah memiliki jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan oleh audiens tersebut. Akan tetapi, praktikan meminta persetujuan terlebih dahulu kepada pembimbing kerja untuk mendapatkan persetujuan pembalasan komentar tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan pada penyampaian informasi melalui pembalasan komentar.

Proses komunikasi melalui media sosial Instagram juga dilakukan melalui fitur *direct messages* milik Instagram. Proses komunikasi melalui fitur *direct messages* Instagram juga merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh praktikan. Proses komunikasi yang dilakukan melalui fitur *direct messages* ini biasanya lebih bersifat personal. Dalam membalas pertanyaan-pertanyaan umum yang ada pada fitur *direct messages* ini, praktikan juga meminta persetujuan pembalasan terlebih dahulu kepada pembimbing kerja. Akan tetapi, penggunaan *direct messages* sebagai media komunikasi antara audiens dan perusahaan lebih banyak pertanyaan-pertanyaan yang memiliki unsur atau pertanyaan yang menyangkut ranah *marketing*. Untuk pertanyaan seperti ini, praktikan biasanya langsung mengarahkan audiens untuk berkomunikasi melalui nomor *whatsapp* resmi perusahaan yang langsung terakses dengan staff *marketing*. Karena pertanyaan yang dimiliki oleh audiens tersebut memiliki unsur *marketing*, praktikan tidak

memiliki hak serta tanggung jawab untuk membalasnya, dan praktikan juga tidak memiliki akses untuk dapat mengelola nomor *whatsapp* perusahaan.

3.2.6 Copywriter

Copywriter adalah seorang penulis yang bertanggung jawab untuk dapat menghasilkan konten berupa teks persuasif untuk tujuan pemasaran. Pada bagian ini, praktikan memiliki tanggung jawab dalam membuat berupa konten tulisan. Konten tulisan yang di produksi oleh praktikan adalah *caption* pada *postingan* yang akan dipublikasi di halaman media sosial Instagram perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepeleatihan.

Dalam membuat *caption*, praktikan menyesuaikan gaya bahasa dengan konten yang akan dipublikasi. Pembuatan *caption* ini, memiliki tujuan untuk dapat melengkapi informasi yang telah ada didalam konten yang akan dipublikasi. Pembuatan *caption* ini juga melalui proses *approval* atau persetujuan yang diberikan oleh pembimbing kerja. Jika konten yang akan dipublikasi dan sudah mendapatkan persetujuan dari pembimbing kerja, kemudian praktikan memulai untuk memproduksi *caption* untuk melengkapi *postingan* tersebut. Setelah proses produksi *caption* selesai dibuat, praktikan kemudian mengirimkan tulisan *caption* kepada pembimbing kerja. Sama halnya dengan konten yang akan dipublikasi, *caption* juga melewati proses *approval* dari pembimbing kerja.

Didalam *caption* sebuah *postingan*, praktikan juga membuatkan tagar dengan tujuan untuk dapat menandakan beberapa kata kunci yang akan di *highlight*. Penggunaan tagar yang pertama adalah **#rekanfit**. Pembuatan tagar ini memiliki maksud untuk ditujukan kepada *followers*. Tagar ini dibuat untuk dijadikan sebagai sapaan kepada *followers*, agar memiliki kesan akrab antara media sosial perusahaan dan juga *followers* ataupun audiens lainnya. Selanjutnya, **#mulaikompeten**, merupakan tagar yang sudah ada dari sebelum praktikan memulai kegiatan kerja profesi. Pada tahap awal saat praktikan diberikan akses untuk media sosial Instagram *@info.lspfit*, praktikan dipesankan untuk mencantumkan tagar tersebut pada setiap *postingan* di media sosial Instagram *@info.lspfit*.

Selanjutnya, praktikan juga membuat tagar **#sertifikasi** dan **#sertifikasiprofesi**, maksud dan tujuan praktikan membuat tagar ini adalah, untuk dapat menambahkan kata kunci pada seluruh *postingan* konten di halaman media sosial Instagram. Dengan dibuatnya tagar ini, praktikan memiliki harapan agar pengguna media sosial Instagram yang mencari informasi dengan kata kunci tersebut, akan terhubung ke media sosial Instagram *@info.lspfit*.

3.2.7 Director

Director merupakan salah satu pekerjaan tambahan yang menjadi tanggung jawab praktikan pada saat menjalani kegiatan kerja profesi di perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kepelatihan. Praktikan menyebut *director* sebagai pekerjaan tambahan. Karena pada bidang pekerjaan ini, praktikan bekerja dengan alasan adanya pembuatan *project company profile video* perusahaan. . *Director* atau sutradara bertugas untuk mengarahkan sebuah film atau *project video* agar sesuai dengan skenario yang telah dibentuk. Skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Seorang sutradara juga terlibat didalam seluruh proses pembuatan film mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

a.) Pra – Produksi (*Brainstorming*)

Dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya sebagai seorang *director*, praktikan memiliki tanggung jawab seperti, membuat skenario atau alur cerita, menulis *script video*, dan melakukan kontrol dari proses pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan untuk membuat skenario atau alur cerita adalah melakukan riset. Riset yang praktikan lakukan adalah riset terhadap beberapa video *company profile* milik perusahaan-perusahaan lain, seperti ET Asia, Telkomsel, NetMedia, dan lain-lain. Setelah melakukan riset, praktikan kemudian melakukan *meeting* dengan pembimbing kerja dan penanggung jawab pada produksi *project video company profile*. Pada saat *meeting* berlangsung, praktikan mencatat konsep yang diinginkan oleh penanggung jawab *project* ini. Praktikan juga memberikan saran-saran serta masukan terhadap konsep yang telah di ajukan kepada praktikan,

untuk bisa mencapai efisiensi pada produksi *project company profile video*.

b.) Pra – Produksi (Pembuatan *Storyboard*)

Setelah menerima konsep yang diberikan oleh penanggung jawab *project* dan pembimbing kerja, terkait dengan konsep *video company profile* yang akan di produksi. Praktikan kemudian mencoba untuk menuangkannya kedalam bentuk tulisan.

Selain menuangkan konsep dan ide kedalam bentuk tulisan, praktikan juga menuangkan konsep tersebut kedalam bentuk *storyboard*. *Storyboard* adalah sebuah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Penggunaan *storyboard* ini dilakukan oleh praktikan untuk dapat mempermudah dalam menyampaikan gambaran umum yang menjelaskan tentang video yang akan diproduksi. Karena didalam *storyboard* ini, dituliskan skenario serta rencana *angle* pengambilan gambar yang akan dilakukan pada saat *shooting video*.

Setelah penulisan skenario dan pembuatan *storyboard*, praktikan mengajukan file tersebut kepada penanggung jawab *project* untuk bisa mendapatkan persetujuan dari pmbimbing kerja dalam pembuatan atau produksi sebuah *project company profile video*.

c.) Produksi (Proses *Shooting*)

Pada tahap produksi, praktikan memiliki peran sebagai videographer yang melakukan pengambilan gambar yang diperlukan untuk ditampilkan didalam *video company profile*. Selain itu, praktikan juga memimpin proses berjalannya *shooting* dari awal hingga akhir.

d.) Pasca Produksi (*Video Editing*)

Pada tahap pasca produksi, praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan dan menyatukan keseluruhan audio dan visual yang telah di ambil pada proses *shooting* sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada *storyboard*. Selain itu, praktikan juga melakukan publikasi *video company profile video* yang telah melalui proses revisi dan persetujuan dari penanggung jawab pembuatan *company profile video* dengan memanfaatkan platform Youtube.

3.2.8 Pra – Produksi (*Scriptwriter*)

Scriptwriter merupakan salah satu pekerjaan tambahan yang juga menjadi tanggung jawab praktikan selama menjalankan kegiatan kerja profesi di perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur dan Tenaga Kelelatihan. Sama halnya dengan *director*, bidang ini juga menjadi pekerjaan tambahan karena adanya produksi sebuah *project company profile video*. Dalam pekerjaan ini, praktikan memiliki tanggung jawab dalam tahap pra produksi pada pembuatan *company profile video*.

Scriptwriter atau penulis skenario memiliki peran dalam penulisan alur cerita yang akan ditampilkan dalam proses pembuatan sebuah video, film, dan lain-lain. Pada proses penulisan skenario, praktikan mengawali dengan riset terhadap beberapa video *company profile* milik beberapa perusahaan-perusahaan yang ada.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh praktikan selama pelaksanaan kegiatan kerja profesi berlangsung sebagai *social media and content production* di PT Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kelelatihan selama kurang lebih 65 hari terhitung sejak Tanggal 6 Juni 2022 hingga Tanggal 2 September 2022, praktikan memiliki beberapa kendala yang dapat menghambat pekerjaan praktikan. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah :

Media sosial

Penggunaan sosial media merupakan tanggung jawab utama praktikan dalam melaksakan kegiatan kerja profesi. Pengelolaan sosial media perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjadikan sarana komunikasi antara perusahaan dan khalayak luas. Akan tetapi, dalam melaksanakan tanggung jawab ini, praktikan memiliki kendala yang ada pada proses pengelolaan sosial media perusahaan, antara lain :

1. Sebelum praktikan melakukan kegiatan di perusahaan Lembaga Sertifikasi Profesi Fasilitator, Instruktur, dan Tenaga Kelelatihan. Perusahaan tersebut sebelumnya sudah memiliki akun media sosial Instagram yang telah aktif sebelumnya. Akan tetapi, akun tersebut tidak dapat diakses oleh praktikan karena telah terjadi kesalahan non teknis yaitu perusahaan mengalami kehilangan data-data di dalam akun Instagram seperti email, *username*, dan *password* nya. Kehilangan data-data tersebut sudah dicoba

untuk di reset agar akun media sosial Instagram perusahaan tetap bisa digunakan, akan tetapi, usaha yang telah dilakukan untuk dapat me-reset data-data pada akun tersebut tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2. Tidak memanfaatkan fitur iklan berbayar yang telah umum digunakan oleh berbagai perusahaan. Hal ini menyulitkan praktikan dalam proses mengembangkan akun media sosial perusahaan selama periode pelaksanaan kerja profesi berlangsung.
3. Produksi *daily content*. Praktikan belum memiliki pengalaman dalam pengembangan sosial media sebelumnya. Dalam tahap pembuatan atau produksi *daily content* praktikan memiliki keterbatasan dalam menentukan ide-ide konten yang akan di produksi yang dapat mengembangkan media sosial perusahaan.
4. Praktikan memiliki kewajiban untuk berfikir lebih kreatif sehingga Media sosial bukan lagi hanya sebagai tempat hiburan bagi praktikan. Pengelolaan media sosial perusahaan membuat praktikan harus aktif dalam menggunakan media sosial agar bisa terus mendapatkan referensi-referensi serta informasi terbaru agar dapat mengembangkan media sosial perusahaan dengan mengikuti perkembangan zaman serta *trend* yang sedang terjadi

Graphic Design

1. Praktikan tidak mendapatkan fasilitas *design asset*. Hal ini menyebabkan praktikan harus mencari gambar, vector atau ornament bebas hak cipta yang akan digunakan dalam pembuatan *design*.
2. Praktikan juga mengalami kendala *device*. Karena bidang pekerjaan praktikan memerlukan spesifikasi *device* yang cukup tinggi, sementara *device* yang di miliki oleh praktikan sangat pas-pasan, sehingga pada proses produksi sering terjadi *lag (freeze/not responding)* pada *device* milik praktikan.

Videography & Photography

1. Pada saat proses dokumentasi kegiatan, praktikan memiliki kendala tenaga. Karena pada saat proses dokumentasi praktikan menggunakan 2 *tools* (kamera) untuk dapat memperbanyak variasi dokumentasi kegiatan serta memperbanyak angle pengambilan gambar.

2. Setelah proses dokumentasi berlangsung, praktikan memiliki kendala dalam *storage*. Karena pada proses pengambilan dokumentasi praktikan menggunakan 1 kamera milik perusahaan dan 1 kamera *smartphone* milik pribadi, hal ini dilakukan dengan tujuan dapat lebih *mobile* dalam proses dokumentasi dan lebih menghasilkan banyak variasi dari dokumentasi kegiatan.

Project Pembuatan *Company Profile Video*

Pada bidang pekerjaan ini praktikan memiliki pengalaman yang sangat besar dalam menyelesaikan *project* yang ingin di realisasikan oleh perusahaan, akan tetapi, pada bidang pekerjaan ini praktikan memiliki beberapa kendala dalam menyelesaikan pekerjaannya. Antara lain :

1. Praktikan merangkap keseluruhan pada proses pembuatan *project company profile video*, dimulai dari proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Hal ini menyebabkan penggunaan waktu yang cukup panjang dalam menyelesaikan *project company profile video*, karena praktikan memiliki tanggung jawab yang cukup banyak di dalam *project* ini.
2. Keterbatasan alat yang digunakan dalam melakukan proses *shooting*. Hal ini juga lumayan menyita waktu dalam melakukan proses *shooting* atau pengambilan gambar.

Admin media sosial

Praktikan memiliki tanggung jawab untuk menjadi admin media sosial perusahaan yang didalam bidang pekerjaan ini praktikan memiliki berbagai macam kendala seperti :

1. Pembuatan konten tulisan (*copywriter*). Sebelum melakukan kegiatan kerja profesi, praktikan belum memiliki pengalaman dalam memproduksi konten tulisan. Pada bidang ini, praktikan memiliki kewajiban memproduksi *caption* untuk melengkapi informasi dari konten yang akan di publikasi. Dalam proses penulisan praktikan harus berhati-hati dalam menggunakan kata, karena perusahaan tempat praktikan menjalankan kegiatan kerja profesi merupakan perusahaan yang formal. Sehingga penggunaan bahasa formal merupakan salah satu kendala yang di alami oleh praktikan.
2. Proses komunikasi dengan *followers* atau audiens pada media sosial Instagram perusahaan. Praktikan memiliki kendala dalam menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh para audiens,

karena praktikan kurang memahami bidang usaha yang di lakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam menjalankan sebuah pekerjaan, praktikan memiliki berbagai macam kendala yang harus dihadapi oleh praktikan. Untuk bisa menghadapi berbagai macam kendala yang telah atau mungkin terjadi pada bidang pekerjaan praktikan, praktikan harus berusaha untuk dapat menemukan solusi dari kendala-kendala tersebut. Setelah menemukan berbagai macam kendala yang telah terjadi, praktikan berhasil menemukan jalan keluar serta solusi dengan cara berdiskusi dengan pembimbing kerja dan rekan kerja lainnya, serta berdiskusi dengan kerabat yang memiliki bidang pekerjaan serupa. Pada akhirnya, praktikan menemukan cara dan solusi untuk dapat menghadapi kendala pada pekerjaan sebagai berikut :

Media Sosial

1. Praktikan berdiskusi dengan pembimbing kerja untuk bisa tetap menjalankan serta mengelola media sosial Instagram perusahaan. Setelah mencoba reset *password* dan reset data tidak bisa dilakukan melalui fitur '*forget password*' pada media sosial Instagram, praktikan dan pembimbing kerja sepakat untuk mengelola media sosial Instagram yang baru.
2. Tanpa memanfaatkan fitur iklan berbayar ini cukup menjadi kendala bagi praktikan untuk bisa meningkatkan *reach* dari media sosial Instagram perusahaan. Alasan dari kendala ini adalah karena jumlah *followers* yang masih sangat sedikit, sehingga menurut pembimbing kerja penggunaan fitur iklan seperti ads ini akan memiliki resiko sia-sia nantinya, oleh karena itu praktikan diwajibkan untuk bisa meningkatkan jumlah *followers* terlebih dahulu, untuk bisa memanfaatkan fitur iklan berbayar ini. Dalam kasus seperti ini, praktikan memiliki solusi untuk bisa lebih intens dalam mempublikasi konten. Selain itu, praktikan juga meminta agar kerabat dan orang terdekat praktikan untuk *follow* akun Instagram perusahaan yang baru dibentuk ini.
3. Memproduksi *daily content* merupakan kendala yang juga dihadapi oleh praktikan, karena sebelumnya praktikan belum pernah mengelola media sosial perusahaan sehingga dalam situasi ini praktikan dituntut untuk dapat berfikir lebih kreatif untuk bisa memproduksi banyak ide-ide

konten yang menarik. Praktikan memiliki solusi untuk melakukan banyak riset terhadap media sosial perusahaan-perusahaan besar lainnya untuk bisa menjadikan referensi dari penulisan atau pembuatan konten. Praktikan juga menjadikan Youtube sebagai sarana belajar bagaimana cara memproduksi *daily content* untuk sebuah perusahaan.

4. Penggunaan media sosial bukan hanya dijadikan sebagai tempat hiburan. Praktikan juga menggunakan media sosial untuk dapat melakukan riset, mengikuti perkembangan atau *trend* pada media sosial dan mendapatkan informasi untuk dapat memperkaya ide-ide kreatif yang nantinya akan dituangkan kedalam perencanaan konten.

Graphic design

1. Keterbatasan menggunakan *asset design* ini cukup mengurangi efektifitas praktikan dalam memproduksi konten. Dari kendala ini, praktikan memiliki solusi untuk dapat mencari tahu website penyedia *asset design* yang bisa dikonsumsi secara gratis dan tanpa hak cipta. Selain itu, praktikan juga memiliki solusi berupa pembuatan *design* yang digambar sendiri oleh praktikan secara manual menggunakan *software* Adobe Illustrator.
2. Dalam kendala *device*, praktikan melakukan *'refresh'* serta *'restart'* pada *device* milik praktikan. Jika kondisi sudah tidak memungkinkan, praktikan memiliki *plan B* atau solusi akhir kepada pembimbing kerja untuk bisa mendapatkan toleransi waktu dalam proses produksi.

Videography & Photography

1. Solusi dalam kendala ini adalah praktikan menyediakan tripod untuk alat bantu agar kamera utama dapat *standby* di tempat yang telah praktikan tentukan, kemudian praktikan menggunakan alat bantu seperti tempat penyimpanan dan lain-lain untuk dapat meletakkan kamera *smartphone* sehingga dapat mempermudah mobilitas praktikan dalam melakukan proses dokumentasi.
2. Kendala yang dialami praktikan dalam *storage* pribadi praktikan memiliki solusi berupa pengajuan inventaris dari perusahaan berupa *harddisk* sehingga, setelah proses dokumentasi berlangsung praktikan

kemudian langsung memindahkan file dan melakukan sortir terhadap hasil dokumentasi yang telah dilakukan.

Project Pembuatan Company Profile Video

1. Praktikan mengatur manajemen waktu yang baik dengan cara membuat dan menuliskan jadwal kegiatan yang ada didalam keseluruhan proses pembuatan *project company profile video*, yang dibuat sebagai *reminder* pada *smartphone* praktikan karena praktikan memiliki tanggung jawab dari keseluruhan proses pembuatan *project company profile video*. Praktikan juga bernegosiasi dalam meminta toleransi waktu untuk dapat menyelesaikan *project company profile video* ini sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan harapan.
2. Praktikan melakukan *listing* perangkat apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan proses pengambilan gambar. Praktikan juga menggunakan alat pribadi milik direktur perusahaan untuk dapat menunjang *tools* dalam proses pengambilan gambar.

Admin Media Sosial

1. Dalam menuliskan *caption* praktikan memiliki kesulitan karena sebelumnya praktikan belum memiliki pengalaman dalam pembuatan *caption* yang akan di gunakan dalam sebuah media sosial perusahaan. Dalam melakukan penulisan *caption* Kembali lagi praktikan selalu melakukan riset untuk mengetahui seperti apa gaya penulisan dan tutur kata yang di tuangkan kedalam *caption*, sehingga praktikan bisa belajar dan memperluas pengetahuan tentang cara membuat *caption* untuk sebuah media sosial perusahaan.
2. Dalam mengelola media sosial perusahaan sebagai admin, praktikan bertanggung jawab untuk melakukan segala proses komunikasi yang terjadi pada media sosial Instagram termasuk juga membalas komentar pada postingan, dan juga menjawab pesan audiens pada fitur *direct messages* milik Instagram. Pengetahuan seputar Lembaga Sertifikasi Profesi yang minim menjadi kendala yang cukup berat untuk dapat melakukan tugas admin media sosial tersebut. Solusinya, praktikan lebih banyak berbincang dengan pembimbing kerja dan rekan kerja lainnya dengan harapan dapat menambah wawasan dan pengetahuan seputar

bagaimana sebuah Lembaga Sertifikasi Profesi ini bergerak di kalangan masyarakat. Selain itu, praktikan juga melakukan *re-check* terhadap tanggapan yang akan dilontarkan kepada audiens, dan kemudian tanggapan tersebut di laporkan kepada pembimbing kerja untuk mendapatkan persetujuan sehingga dapat meminimalisir kesalahan pemberian informasi.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh Dari Kegiatan Kerja Profesi

HardSkill

1. Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana proses kreatif dilakukan untuk dapat mengembangkan media sosial perusahaan, dimulai dari perencanaan, produksi, hingga hasil akhir yang di dapatkan.
2. Praktikan mendapatkan serta mampu mengembangkan pengetahuan dalam mengoperasikan *software* Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Adobe Premiere Pro, dan Adobe Aftereffect.
3. Praktikan mendapatkan serta mampu mengembangkan banyak pengetahuan tentang bagaimana proses pembuatan *project video* dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.
4. Praktikan mendapatkan pengetahuan dan mampu mengembangkan skill dalam membuat konten visual.
5. Praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dalam memproduksi *copywriting*.

SoftSkill

1. Praktikan mendapatkan pengalaman bagaimana cara berkomunikasi yang baik di dalam sebuah dunia kerja yang nyata khususnya di lingkungan internal perusahaan.
2. Praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat memimpin sebuah *project*, pengalaman ini merupakan pengalaman yang praktikan dapatkan Ketika menjadi seorang *director* pada pembuatan *project company profile*.
3. Praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat mengembangkan pengaturan waktu atau *time management* yang baik untuk dapat meningkatkan efektifitas dalam bekerja.

4. Praktikan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan publik seperti pada saat menyampaikan laporan mingguan, menjelaskan maksud dan tujuan dari perencanaan konten di depan rekan-rekan kerja yang lain.

